



Mobil Berhenti Bikin Jalan Malioboro Macet

Ganggu Kenyamanan,
Dishub Kewalahan

JOGJA, Radar Jogja - Jalan Malioboro yang menjadi jujugan wisatawan memiliki segudang permasalahan. Selain skuter listrik yang membahayakan pejalan dan pengendara bermotor, muncul masalah baru. Yakni mobil yang berhenti sembarangan ■ [Baca Mobil... Hal 7](#)



Di Malioboro ada S dicoret, artinya tidak boleh stop. Sekarang ini banyak yang ngetem, lha itu ganggu."

KADARMANTA BASKARA AJI

Sekprov DIJ



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

TAK BOLEH SEMBARANGAN: Pengendara mobil menurunkan penumpang di pinggir jalan Malioboro, Jogja, kemarin, (20/3). Mobil yang berhenti sembarangan menambah kemacetan di Malioboro.

Mobil Berhenti Bikin Jalan Malioboro Macet

Sambungan dari hal 1

Hal ini berakibat terjadi antrean kendaraan. Padahal Jalan Malioboro tidak lebar, sehingga semua pihak terganggu. Parahnya, fenomena ini terjadi tidak mengenal waktu, baik saat hari kerja maupun akhir pekan. Waktunya pun nan acak, menjelang siang maupun saat sore hingga malam.

Kepala Dinas Perhubungan DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti saat dikonfirmasi membenarkan fenomena ini. Rambu-rambu dilarang berhenti tidak diindahkan oleh pengguna kendaraan bermotor.

Pihaknya merasa kewalahan.

"Masa yo kita menaruh petugas di setiap jengkal kaki. Gak bisa, mestinya bareng-bareng. Imbauan tidak bisa berhenti," tegasnya kemarin (20/3).

Dinas Perhubungan baik kota dan provinsi selalu berjaga. Namun pengemudi terlalu lihai dan mencari celah memberhentikan kendaraan saat tidak ada petugas. "Kita nyegat di depan, berhentinya di tengah," tandasnya.

Made menyebut pihaknya terus melakukan konsolidasi dengan berbagai pihak. Pasalnya, permasalahan ini tidak bisa diurai

dengan mudah. Kesadaran masyarakat untuk tertib rambu-rambu lalu lintas harus dikedepankan.

"Kami konsolidasikan dengan semua pihak. Dinas Perhubungan aktif setiap hari, ada petugas meski terbatas, 2 shift. Sudah mulai pukul jam 8 pagi sampai 9 malam. Cuma *kan* personel tidak bisa banyak," jelasnya.

Ihwal penambahan rambu-rambu dilarang berhenti, Made menyebut itu akan merusak estetika Jalan Malioboro. Dia meminta masyarakat memiliki kesadaran berlalu lintas, sehingga semua pihak merasa nyaman.

"Gak nyaman juga kalau dilihat dari estetika terlalu banyak rambu. Perlu penegasan berkaitan penertiban di lapangan. Kalau sanksi itu tugas kepolisian," tandasnya.

Terpisah, Sekprov DIJ Kadarmantha Baskara Aji mengatakan sudah ada rambu-rambu yang jelas di Jalan Malioboro. Ia membenarkan banyak yang melanggar, malahan sengaja berhenti menunggu penumpang.

"Di Malioboro ada S dicoret, artinya tidak boleh stop. Di mana menaikkan dan menurunkan penumpang, ya di sirip (jalan, *Red*)," tandas Aji. (cr4/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005